

Faktor Resiko Kejadian Anemia Ibu Hamil pada Rumah Sakit Wisata Universitas Indonesia Timur Tahun 2024

Priskha Pratiwi¹

Universitas Indonesia Timur¹

Email Korespondensi Author: friskhapratiwistsmkes@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Kata kunci:

Anemia; Faktor Resiko;
Ibu Hamil

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama Negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut WHO, prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar tahun 2024 terdapat 53,2% dari 592 ibu hamil yang telah diperiksa kadar HBnya menderita anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (Anemia pada ibu hamil) dimana dalam penelitian ini faktor risiko anemia yakni umur ibu, paritas, jarak kehamilan dan paritas sebagai variabel bebas/variabel independen dan kejadian anemia sebagai variabel terikat/variabel dependen. Hasil analisis dari penelitian ini terbagi atas 4 faktor utama dan 1 faktor resiko: 1. Terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil 2. Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia 3. Terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil 4. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia 5. Faktor risiko utama terjadinya anemia pada ibu hamil dari keempat faktor yang diteliti adalah paritas.

Keywords:

Anemia; Risk Factors;
Pregnant Women

Abstrack

Anemia is a health problem throughout the world, especially in developing countries, where an estimated 30% of the world's population suffers from anemia. Anemia is common in society, especially in adolescent girls, and is still quite high. According to WHO, the global prevalence of anemia ranges from 40-88%. Based on data from the UIT Makassar Tourism General Hospital in 2024, 53.2% of 592 pregnant women whose Hb levels had been checked suffered from anemia. This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women at the UIT Makassar Tourism General Hospital. This type of research is an analytical survey study using a cross-sectional study approach, namely research where measurements are carried out only once. In this case, the researcher seeks the relationship between independent variables (risk factors) and the dependent variable (Anemia in pregnant women) where in this study the risk factors for anemia are maternal age, parity, pregnancy spacing and parity as independent variables / independent variables and the incidence of anemia as the dependent variable / dependent variable. The results of the analysis of this study are divided into 4 main factors and 1 risk factor: 1. There is a relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women. 2. There is a relationship between parity and the incidence of anemia. 3. There is a relationship between the spacing of pregnancies and the incidence of anemia in pregnant women. 4. There is no relationship between occupation and the incidence of anemia. 5. The main risk factor for anemia in pregnant women from the four factors studied is parity.

Pendahuluan

Sudoyo (2009) menyatakan bahwa diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia atau 1500 juta orang menderita anemia dengan sebagian besar tinggal di daerah tropic memberikan gambaran prevalensi anemia di dunia untuk tahun 1985 yaitu di negara maju, 14% wanita usia 15-19 tahun menderita anemia dan sebanyak 51% wanita usia 15-49 tahun menderita anemia di dunia. Kekurangan

Fe dapat menyebabkan anemia mikrositik. Anemia jenis ini adalah anemia yang paling banyak terdapat di dunia, di mana sekitar 60-70 % anemia disebabkan oleh kekurangan Fe. (Dep. Gizi FKM UI 2007).

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan, Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak dalam kehamilan, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibanding dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (Waryana, 2010). Faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan diantaranya adalah konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi dan perdarahan (Manuaba, 2011 dalam Malalutfiah, 2012).

Penyebab kematian ibu adalah perdarahan dan diketahui Anemia menjadi faktor resiko terjadinya perdarahan tersebut. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 228/100.000 Kelahiran Hidup. Dimana Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu Negara. Adapun faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklamsi dan penyebab tidak langsung yaitu anemia. (BKKBN, diakses tanggal 18 Januari 2013). Zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. Kecukupan sel darah merah akan menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil (Sanimen 2012).

Di Indonesia menurut SKRT prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1% (Amiruddin, 2010) Pada ibu hamil prevalensinya 40,9 % dan pada balita 48,9 %. Hoo Swie Tjiong menemukan angka anemia kehamilan 3,8% pada trisemester I, 13,6 % pada trisemester II, dan 24,8% pada trisemester III. Akrib Sukarman menemukan sebesar 40,1% di Bogor, Bakta menemukan anemia hamil sebesar 50,7% di Puskesmas Mengawai. Simanjuntak mengemukakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia menderita anemia kekurangan gizi. Pada pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi. (Manuaba 2010).

Data Riset kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 anemia pada ibu hamil sebesar 6,37% dengan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 6,91% dan kelompok umur 25-34 tahun sebesar 6,91%. (Risesdas Provinsi Sulawesi Selatan ,2020). Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar.Tahun 2024 terdapat 315 (53,2%) dari 592 ibu hamil yang telah diperiksa kadar Hbnya menderita anemia. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (Anemia pada ibu hamil) dimana dalam penelitian ini faktor risiko anemia yakni umur ibu, paritas, jarak kehamilan dan paritas sebagai variabel bebas/variabel independen dan kejadian anemia sebagai variabel terikat/variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di RSU Wisata UIT Makassar.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan 52 orang pasien di RSU Wisata UIT Makassar dan semuanya adalah ibu hamil. Berdasarkan jumlah kejadiannya menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (51,9%) sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 27 orang (51,9%).

Kondisi ibu hamil dilihat dari segi umur, paritas, jarak kehamilan dan pekerjaan dari ibu hamil menunjukkan umur dari ibu hamil yang termasuk risiko tinggi yakni sebanyak 30 orang (57,7%) dan risiko rendah yaitu sebanyak 22 orang (42,3%). Sedangkan paritas yang termasuk dalam kategori risiko tinggi berjumlah 31 orang (59,6%) dan risiko rendah sebanyak 21 orang (40,4%). Adapun untuk jarak kehamilan yang risiko tinggi sebanyak 26 orang (50,0%) dan risiko rendah sebanyak 26 orang (50,0%). Sedangkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil termasuk kategori berisiko, yakni sebanyak 29 orang (55,8%) dan tidak berisiko sebanyak 23 orang (44,2%). Ibu hamil yang mengalami anemia dengan umur berisiko tinggi sebanyak 21 orang (40,4%) dan yang risiko rendah sebanyak 6 orang (11,5%), sedangkan ibu hamil yang tidak terkena anemia dengan umur risiko rendah sebanyak 16 orang (30,8%)

dan yang tidak mengalami anemia tetapi berisiko tinggi sebanyak 9 orang (17,3%). Ibu hamil yang mengalami anemia dengan paritas risiko tinggi sebanyak 22 orang (42,3%) dan yang risiko rendah sebanyak 5 orang (9,6%). Ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan paritas risiko tinggi sebanyak 9 orang (17,3%) dan yang tidak mengalami anemia dengan paritas risiko rendah sebanyak 16 orang (30,8%). Ibu hamil yang mengalami anemia dan memiliki jarak kehamilan risiko tinggi sebanyak 18 orang (34,6%) dan jarak kelahiran yang risiko rendah sebanyak 9 orang (17,3%), sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan jarak kehamilan risiko tinggi sebanyak 8 orang (15,4%) yang risiko rendah sebanyak 17 orang (32,7%). Ibu hamil yang mengalami anemia dengan pekerjaan berisiko sebanyak 17 orang (32,7%) dan yang tidak berisiko sebanyak 10 orang (19,2%), sedangkan yang tidak mengalami anemia tetapi berisiko sebanyak 12 orang (23,1%) dan yang tidak berisiko sebanyak 13 orang (25,0%).

Hasil analisis multivariate dengan uji regresi logistic tersebut diperoleh bahwa faktor risiko yang paling besar hubungannya dengan kejadian anemia adalah paritas dengan nilai $\text{Exp}(B)= 7,596$, kemudian umur dengan nilai $\text{Exp}(B)= 6,337$, dan terakhir jarak kehamilan dengan nilai $\text{Exp}(B)= 5,629$. Selain itu signifikan atau tidak signifikannya dilihat dari nilai $\text{Exp}(B)$ yang berada antara nilai lower-upper.

Uji kolerasi Spearman bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,322 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Fuzi Rahayu Aprilian (2020) "Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Puskesmas Tegal Gundil" yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomidengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p - \text{value} = 0,170 > 0,05$. Jika status ekonomi seseorang rendah tetapi pengetahuan responden baik, maka anemia tidak terjadi karena responden mengerti dan tahu tentang makanan yang tepat saat masa kehamilan agar terhindar dari malah anemia dan tau makan apa yang harus dikonsumsi ibu hamil, sehingga responden berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan daya belinya. Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru" yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan kelompok paritas rendah/tidak berisiko lebih banyak dibandingkan ibu hamil kelompok paritas tinggi/berisiko.

Menurut penjelasan teori tablet besi atau tablet tambah darah diberikan pada ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan, Tablet tambah darah mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat, tablet tambah darah tersebut sebaiknya diminum sejak awal kehamilan sebanyak 1 (satu) tablet perhari. Mengonsumsi table Fe pada saat kehamilan sangatlah penting agar terhindar dari resiko kejadian anemia pada ibu hamil. Ada pun beberapa alasan ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe karena lupa dan efek mual saat minum tablet Fe.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini terbagi atas 4 faktor utama dan 1 faktor resiko: 1. Terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil 2. Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia 3. Terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil 4. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia 5. Faktor risiko utama terjadinya anemia pada ibu hamil dari keempat faktor yang diteliti adalah paritas.

Referensi

- Anonim. 2010. Anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. <http://www.bppsdm>. Depkes.go.id.
- Bakta, I Made. 2006. *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta : EGC.1-2,9.11 <http://blospot.uin.malang.ac.id>.
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. BPS- BKKBN Depkes RI.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.



- Joko Purwanto, (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia*.
- Manuaba., 2011. *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka citra. (Risesdas Provinsi Sulawesi Selatan ,2020).
- Risman, 2009, *Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2011. *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Sagungseto. Pp 86- 90
- Sudoyo A, et al. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Jakarta: FKUI 2016
- Wiknjosastro, H., Saifuddin A. Rachimhadhi. T. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo: Jakarta